BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dalam bab empat dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro kecil menengah di desa Plumbon sebagian besar sudah menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Berikut merupakan poin- poin yang dapat disimpulkan :

1. Laporan keuangan sudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis oleh empat UMKM (Catering Anugerah, Bakso Nok Ran, Maldini Snack and Cake dan Home Industri Sosis), untuk Home Industri Bakso hanya menggunakan laporan keuangan untuk memantau laba/rugi usaha.
2. Penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM masih belum dapat digunakan sepenuhnya oleh pengelola usaha. Hal ini dikarenakan pendapat bahwa skala usaha masih terlalu kecil untuk menerapkan standar yang ada.
3. Dengan bantuan aplikasi “Si Apik” pengelola usaha mikro dapat menyusun laporan keuangan secara otomatis dan lebih ringkas. Hanya saja diperlukan waktu yang cukup lama untuk menerapkan aplikasi ini secara keseluruhan karena masih kurangnya pemahaman terhadap teknologi masa kini.

Laporan keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bisnis yaitu laba rugi, arus kas dan catatan terkait transaksi keuangan. Dengan melihat laporan keuangan, pengelola dapat mengetahui pendapatan yang ada untuk memutuskan membeli barang serta memantau apakah keputusan yang diambil sudah tepat dengan melihat fluktuasi keuntungan pada periode tertentu.

Pengetahuan terkait SAK EMKM dan Aplikasi akuntansi sendiri juga sangat terbatas, bahkan hampir keseluruhan belum mengetahui kedua komponen tersebut. Setelah diadakannya pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan standar dan aplikasi pun masih sulit untuk diterapkan secara efisien pada usaha mikro kecil menengah. Namun tidak dapat dihindari bahwa aplikasi Si Apik menyadarkan pengelola usaha mikro bahwa dalam menyusun laporan keuangan tidak diperlukan waktu yang terlalu banyak.

Laporan laba rugi merupakan hasil pembukuan yang paling dikuasai oleh pengelola. Ada beberapa laporan juga yang disusun seperti arus kas dan catatan terkait laporan keuangan namun penyusunan nya masih sangat sederhana. Penggunaan laporan- laporan ini dirasa sudah membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis bagi ketiga usaha. Sedangkan untuk dua *key person* lainnya pembukuan yang disusun hanya digunakan untuk memantau keuntungan usaha.

Kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian, pengelola usaha mikro di desa Plumbon telah memahami proses penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Namun kaitannya dengan penggunaan SAK EMKM dan aplikasi Si Apik, perlu dilakukan pelatihan yang lebih dalam mengingat masih banyak yang belum memahami cara penggunaan aplikasi secara keseluruhan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran untuk pihak- pihak yang nanti nya akan menggunakan tulisan ini sebagai acuan penulisan yang lebih baik :

a. Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam proses pembukuan pengelola dapat menggunakan aplikasi program akuntansi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun seperti aplikasi Si Apik. Selain itu pengelola usaha mikro dapat mulai mencontoh laporan keuangan seperti dalam aplikasi Si Apik. Aplikasi program akuntansi Si Apik dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan, mengingat aplikasi ini telah disusun sebagaimana standar yang diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin aktual dan dapat digunakan sebagai acuan untuk proses pengambilan keputusan bisnis di masa depan.

Pemilik usaha mikro kecil menengah juga diharapkan memisahkan antara modal kerja untuk pembelian bahan baku dan modal operasional untuk pembelian barang penunjang usaha. Pemisahan ini dirasa dapat membantu pengelola untuk mengetahui jenis modal dan anggaran apa saja yang perlu disiapkan untuk usaha agar tidak tercampur dengan kebutuhan rumah tangga

Walaupun sudah menyusun laporan keuangan dengan aplikasi si Apik, pengelola usaha mikro tetap harus membuat laporan secara manual. Ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan harian, karena pada aplikasi Si Apik output yang dihasilkan berupa laporan keuangan bulanan.

b. Bidang Akademis

Pemerintah dan lembaga terkait sebaiknya mulai fokus mengenalkan pengelola UMKM tentang penyusunan laporan keuangan, aplikasi, standar yang ada serta jenis laporan yang dapat membantu proses pengambilan keputusan

bisnis. Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan juga kemungkinan besar dapat membantu usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ada. Selain itu pengenalan terhadap aplikasi akuntansi juga dapat membantu pengelola agar penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat.

c. Peneliti di Masa Depan

Peneliti di masa depan yang menggunakan tulisan ini sebagai riset kedepannya diharapkan untuk menambah intensitas pertemuan dengan pengelola yang dijadikan sebagai narasumber. Dikarenakan pandemi, peneliti tidak dapat terlalu sering mengunjungi narasumber mengingat adanya himbauan untuk menjaga jarak.

Selain itu diharapkan peneliti di masa depan menambah jumlah *key person* yang menjadi pedoman dalam penelitian. Semakin banyak objek penelitian maka semakin baik hasil akhir yang di dapat. Penambahan jumlah *key person* juga dipercaya dapat menambah pengetahuan dari pengelola usaha mikro di Indonesia.

Peneliti di masa depan juga diharapkan fokus pada UMKM yang dijadikan *key person* penelitian. Walaupun hanya ada satu UMKM yang tetap menyusun laporan keuangan dan menggunakan aplikasi Si Apik, maka persebaran pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan dan aplikasi tersebut akan lebih cepat.